

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini berdasarkan masalah yang akan diteliti merupakan hal yang sukar jika diukur menggunakan angka. Selain daripada itu, peneliti juga ingin menjelaskan peristiwa ilmiah yang dialami subjek penelitian. Peristiwa yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif keadilan restoratif (studi kasus pada LPKA kelas II Bandung).

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif yang dipakai adalah yang pendekatannya cenderung memiliki sifat deskriptif sehingga peneliti akan lebih banyak membahas dengan menjabarkan dan menjelaskan tentang apa saja yang memiliki argumentasi serta penafsiran secara subjektif berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif keadilan restoratif (studi kasus pada LPKA kelas II Bandung).

Peneliti menilai data yang akan diperoleh bukan data yang ditemukan menggunakan prosedural statistika. Hal ini dijelaskan oleh Strauss dan Corbin (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 1) penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang manifestasi dari penemuan yang tidak dapat dicapai dengan memakai prosedural statistika atau dengan menggunakan cara kuantifikasi yang lainnya.

Pendekatan kualitatif relevan dengan penelitian yang berkorelasi dengan kehidupan sejarah, perilaku, masyarakat, fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan kekerabatan. Dalam hal ini, peneliti meneliti pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif keadilan restoratif. Seperti yang dikemukakan oleh Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2011, hal. 2) bahwa penelitian kualitatif berfokus terhadap fenomena atau keadaan sosial.

Sedangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hal. 6) adalah:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Berdasarkan dari pendapat di atas, menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dideskripsikan agar tujuan dari penulisan penelitian tercapai melalui keterbukaan dalam sifatnya dan juga mendapatkan data dengan cara lisan ataupun dengan tulisan. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menginformasikan secara mendalam terkait Implementasi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Berkonflik dengan Hukum Dalam Perspektif Keadilan Restoratif (Studi Kasus pada LPKA Kelas II Bandung). Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena sebagai upaya untuk mendalami konsep fenomena yang terjadi selaras dengan apa yang peneliti teliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif keadilan restoratif menggunakan studi kasus sebagai metode penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan fakta dan juga fenomena dapat ditemukan saat peneliti melaksanakan penelitian terhadap implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum, hal ini diperkuat menurut Vredenberg (dalam Craswell, 2010) yang menjelaskan bahwasannya studi kasus adalah studi masalah yang mana dalam penggunaannya permasalahan tersebut saling terhubung dan studi ini bertujuan untuk kelengkapan serta suatu objek yang diteliti dapat dipertahankan, maka informasi yang di kumpulkan adalah bertujuan untuk pengetahuan yang mendalam terkait objek yang berhubungan.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan yang digunakan adalah metode studi kasus merupakan pemilihan yang dirasa tepat, hal ini berdasarkan bahwasannya penelitian ini dikhususkan terhadap masalah implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif keadilan restoratif. Dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, serta menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat mendalami masalah secara

lebih mendalam dan luas karena fakta dilapangan dapat dikembangkan. Hal ini satu pendapat dengan Yin (dalam Nur'aini, 2020, hlm. 94) yang mengemukakan bahwasannya studi kasus merupakan inkuiri empiris yang konkret dikaji dan diyakini dalam suatu lembaga.

Penelitian studi kasus memiliki kekhususan yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, hal ini karena studi kasus menjadikan bahan dari studinya adalah perkembangan dari pikiran-pikiran dan juga suasana dalam penelitian. Pada penelitian studi kasus mendalami kondisi kenyataannya dan dijelaskan lebih mendalam. Dalam studi kasus, dapat menambah nilai dalam membangun permasalahannya dengan memanfaatkan hubungan antara variabel, pengembangan dasar konsep dan juga memanfaatkan data hasil temuannya.

Penelitian dengan metode studi kasus memiliki kekurangan dalam menganalisis hasil dari penelitian jika kasus penelitian tersebut cukup rumit dan kompleks, karena dalam penelitian studi kasus sifatnya adalah saling terikat antara hasil dengan variabelnya. Hal ini diamini oleh pemikiran dari Denzin (2017) yang mengemukakan bahwasannya kesulitan dalam mengetahui proses awal dan akhir dari suatu kasus karena kerumitan yang dihadapi oleh aspek kontekstual.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilaksanakan di LPKA Kelas II Bandung, Jl. Pacuan Kuda No.3A, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian tentunya telah mempertimbangkan berbagai aspek. Dipilihnya LPKA Kelas II Bandung dikarenakan untuk mempermudah dalam pengambilan data oleh peneliti. Selain daripada itu, dipilihnya LPKA Kelas II Bandung dikarenakan LPKA tersebut adalah tempat untuk pelaksanaan pembinaan khusus anak berkonflik dengan hukum dan termasuk pada keadaan yang laik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan indikasi eksistensi pemenuhan hak pendidikan di LPKA yang mumpuni.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan partisipan yang merupakan seseorang yang dijadikan sebagai informan untuk mengetahui kondisi suatu masalah tersebut berdasarkan konsepnya. Partisipan merupakan subjek penelitian yang memberikan

data berdasarkan fakta dan pengalamannya dan memiliki tugas dan fungsi tertentu (Nasution, 2003, hlm. 32). Teknik *sampling nonprobability* merupakan teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) mengemukakan bahwasannya teknik *sampling nonprobability* menggunakan populasi yang berbeda dalam suatu sampel. Penelitian ini menggunakan *purpose sampling* salah satu dari teknik *nonprobability sampling*.

Berdasarkan hal tersebut maka ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 300) yang menjelaskan bahwasannya *purpose sampling* adalah metode pengambilan sampel secara tersusun dengan peninjauan secara eksklusif dari suatu informasi data melalui pendekatan tertentu. Peninjauan tertentu dipastikan merupakan paling baik dalam memudahkan peneliti memperoleh data dengan prinsip yang diyakini oleh peneliti sebagai pertimbangan utama pemeriksaan situasi sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka partisipan yang digunakan menurut peneliti adalah paling tahu dan juga memahami sehingga penelitian ini absah serta informasi yang diberikan tepat sesuai dengan tujuan data yang diperoleh komprehensif, maka peneliti menghususkan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Petugas LPKA Bandung bagian pembinaan merupakan jabatan organisasi LPKA sebagai pelaksana hukuman untuk anak yang berkonflik dengan hukum.
2. Anak yang berhadapan dengan hukum yang dibina di LPKA Bandung merupakan orang yang merasakan implementasi pemenuhan hak pendidikan.
3. Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam komponen penyelenggara pendidikan untuk anak yang berkonflik dengan hukum.
4. Orang Tua dari anak yang berhadapan dengan hukum, merupakan orang yang bertanggung jawab atas Anak yang berhadapan dengan hukum.

3.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan serta analisis data penelitian merupakan bagian yang dikerjakan pada proses akhir. Tahap ini dilaksanakan ketika data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul. Pada proses ini, maka peneliti melaksanakan klasifikasi, menyusun, dan mengumpulkan data yang berkaitan satu dengan yang lainnya agar menemukan makna yang tersirat. Kemudian tahap terakhir dalam pengolahan dan analisis data ini adalah dibentuknya susunan laporan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Adapun dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti akan mewawancarai berbagai pihak yang kompeten di bidangnya yang berkaitan dengan masalah atau topik yang dikaji pada penelitian ini. Diantaranya adalah Petugas LPKA Kelas II Bandung, anak yang berkonflik dengan hukum, orang tua anak berkonflik dengan hukum, dan tenaga pendidik.

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab oleh dua belah pihak, hal ini menjadikan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan tanya jawab terhadap partisipan dalam penelitian. Teknik wawancara memberikan kemudahan dalam mengumpulkan informasi. Hal ini karena dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dari narasumber sebagai informan. Menurut Sugiyono (2013, hal. 317) menjelaskan terkait wawancara dipakai menjadi bagian teknik pengumpul data jika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk mendapatkan masalah apa yang dapat diteliti oleh peneliti, kemudian dapat dijadikan teknik pengumpul data dengan mengetahui secara mendalam informasi dari responden. Pada teknik ini, didasari dari pengalaman dan laporan diri, serta pemahaman dari diri responden.

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, maka teknik ini dapat dibagi menjadi jenis-jenis teknik wawancara. Ini merupakan jenis-jenis yang dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hal. 319) yakni sebagai berikut:

- 1) *Structured Interview* atau wawancara terstruktur, ini merupakan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data jika peneliti sudah mengetahui kepastian terkait informasi yang akan didupatkannya. Maka dalam melaksanakan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan yang telah dipersiapkan. Melalui wawancara seperti ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan pertanyaan yang sama kepada para responden.
- 2) *Semistruktur Interview* atau wawancara semiterstruktur, teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab terhadap responden ini dilaksanakan secara lebih leluasa agar peneliti dapat mendapatkan jawaban

permasalahan secara lebih terbuka melalui sesuai pendapat dan pemahaman dari responden.

- 3) *Unstructured Interview* atau wawancara tak berstruktur, pada teknik wawancara jenis ini diberikan keterbukaan secara bebas tanpa menggunakan instrumen wawancara secara eksklusif. Instrumen wawancara yang dipakai hanya sebagai acuan indikator umum permasalahan yang ditanyakan.

3.4.2 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dipakai pada penelitian ini agar bisa didapatkan data yang valid dan sesuai dengan data fakta dilapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hal. 310) menjelaskan bahwasannya observasi merupakan dasar pada semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan data yang faktual sesuai dengan dunia kenyataan melalui observasi di lapangan. Berikut hal-hal yang akan dicari oleh peneliti melalui teknik observasi ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses perealisasi implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif *keadilan restoratif* apakah terlaksana dengan baik dalam implementasinya.

Kedua, peneliti melaksanakan observasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh LPKA dalam merealisasikan pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif *keadilan restoratif*, pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengamati secara langsung pemenuhan hak pendidikan tersebut terhadap anak berkonflik dengan hukum berdasarkan kegiatan serta program kerja LPKA Kelas II Bandung, peneliti dalam hal ini juga melihat realita dilapangan secara langsung pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum dalam perspektif *keadilan restoratif*.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui mengumpulkan data-data sekunder untuk menunjang data-data primer yang ada. Studi dokumentasi dipakai untuk mencari dokumen yang memiliki kaitan dengan implementasi pemenuhan hak pendidikan anak berkonflik dengan hukum. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data berupa dokumen adalah dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti draft Undang-Undang, Visi Misi LPKA Bandung, Juklak Juknis Pembinaan Khusus Anak LPKA, Agenda kegiatan LPKA Bandung, dan Program Kerja LPKA Bandung, Laporan Kendala serta Upaya yang dilaksanakan LPKA Bandung. Tidak hanya sebatas dokumen yang tersedia dari pihak LPKA, akan tetapi peneliti juga menggunakan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan dengan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dimanfaatkan untuk menguji data, menafsirkan data, bahkan untuk memperkirakan hasil datanya, maka hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm. 82) yang mendefinisikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Banyak sebab-sebab untuk dapat digunakan sebagai data karena sudah legal secara administrasi maka dengan digunakan studi dokumentasi, yakni dokumen adalah informasi yang aman, banyak manfaat, dan dapat merujuk. Tekni studi dokumentasi adalah sebagai alat untuk melengkapi dari pemakaian metode observasi serta wawancara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan sebuah teknik pengolahan data yang mengumpulkan informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian diolah oleh peneliti dengan dikumpulkannya informasi tersebut, kemudian dikelompokkan, serta dicoba untuk diidentifikasi dengan bertujuan mendapatkan isi data tersebut. Data yang bersumber dari informasi-informasi tersebut, didapatkan melalui partisipan penelitian yang diwawancarai, kemudian observasi di lapangan, serta studi dokumentasi sebagai penunjang untuk menambah informasi menjadi data. Pada umumnya teknik analisis pendekatan kualitatif, tidak ada teknis yang baku, karena menggunakan paduan tunggal Creswell (2010, hlm. 245). Pada penelitian ini, peneliti dapat memilih (*eclectic*) dalam model penelitian, ataupun menggunakan model pada penelitian sebelumnya. Maka dari itu, teknik untuk menganalisis yang dipakai adalah teknik dari (Miles & Huberman 2007, hlm. 23) dan (Creswell 2010, hlm. 244).

Miles dan Huberman (2007) menjelaskan bahwasannya ada tiga jenis kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yakni:

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Huberman & Miles (2007, hlm. 16) dalam melaksanakan analisis data digunakan yakni analisis dengan mereduksi data, dimana reduksi data ini adalah suatu proses menganalisis data yang digunakan untuk melacak, mengklasifikasikan, menganalisis keterkaitan lingkup penelitian yang dipandang memiliki urgensi berdasarkan dari peneliti, maka mereduksi data dapat memudahkan penafsiran pada data yang sudah terkumpul dari hasil data selama masa penelitian.

Pada proses mereduksi data dalam penelitian, maka peneliti dapat memastikan data mana saja yang dipandang data yang vital atau memiliki esensial. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dari metode wawancara, maka peneliti akan memilih kembali mana saja jawaban yang digunakan untuk menunjang menjawab dari rumusan masalah. Pada proses mereduksi data, peneliti dapat memastikan data krusial dan data pendukung. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memilih jawaban dari setiap rumusan masalah pada kasus yang terdapat keterkaitan antara jawaban dengan rumusan masalah.

3.5.2 Penyajian Data

Proses yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti jika sudah mereduksi data, maka akan melaksanakan penyajian data atau *data display* yaitu penyajian data dengan ringkas dan tepat. Proses ini bertujuan supaya data yang dihasilkan oleh peneliti dapat nyata terdeskripsikan secara menyeluruh atau bahkan pada unit-unit tertentu yang dapat digunakan untuk data penelitian.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir dalam pengolahan dan analisis data adalah dengan menarik kesimpulan yang bertujuan agar mendapatkan maksud, makna, dan uraian data yang sudah dianalisis memakai pencarian hal yang bersifat urgen. Penataan simpulan dilaksanakan dengan jelas agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan atau pihak.

3.6 Validitas Data Penelitian

Penelitian membutuhkan keakuratan dalam mengolah data dari sumber yang relevan, maka dalam mengolah data memerlukan pembuktian yang harus sesuai dengan data yang ditemukan dengan penelitian yang sedang diteliti, maka memerlukan suatu proses analitis validitas data penelitian. Validitas data penelitian merupakan proses agar menghindari ketidak sinkronan data atau tidak cocok antara sesama data. Dalam validitas data maka diperlukan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber informasi agar data tidak pro kotra dalam penyesuaiannya.

3.6.1 Triangulasi Data

Penelitian memerlukan pengolahan data agar dapat mempermudah mendapatkan informasi yang akurat dari sebuah data tersebut, terutama pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data menggunakan observasi dilapangan, wawancara kepada informan, dan juga studi dokumentasi yang memerlukan sebuah teknik untuk dapat diuji untuk mendapatkan informasi yang valid. Validitas merupakan suatu usaha agar ketelitian dari penelitian digunakan dengan diterapkan prosedur yang istimewa dan mampu didapatkan dari mekanisme triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Tujuan dari proses pengolahan data triangulasi adalah meyakinkan bahwasannya semua bukti yang asalnya dari pada sumber data diperiksa dengan valid. Kebenaran suatu data dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian yang tidak melenceng dengan tepat akurat. Agar lebih memahaminya, maka triangulasi data dideskripsikan melalui gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono. 2009, hlm. 37

3.6.2 Mengadakan Member Cek

Member Check dilaksanakan supaya informasi dapat dituliskan dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 129) menjelaskan bahwasannya member check bertujuan agar dapat mengetahui berapa dalam dan luas data yang didapatkan dan dicatat dalam penelitian harus sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, sehingga didapatkan sebuah keabsahan dari data yang dicatat. Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan bahwasannya member check agar digunakan dengan membawa kembali laporan final dari pengumpulan data. Sehingga dalam hal ini peneliti memakai cara ini terhadap subjek atau informan diakhir penelitian mengenai kunci dalam penelitian.

Member Check adalah teknik dalam mengecek suatu data yang didapatkan terhadap pemberi data. Hal ini bertujuan agar member check untuk melihat berapa jauh data yang didapatkan cocok dengan apa yang pemberi data berikan, jika suatu data tersebut disetujui maka dinyatakan sesuai. Jika data tersebut tidak disetujui dari pemberi data, harus melaksanakan dialog dengan yang pemberi data. Jika perbedaannya besar maka peneliti dapat sesuaikan dengan yang pemberi berikan datanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2010, hlm. 287) bahwa:

Member cek dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti memakai member check terhadap setiap informan. Setelah disepakati bersama, maka peneliti mengonfirmasi dengan rekaman dan bukti video atau gambar agar lebih otentik.

3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan

Pada setiap teknik penelitian kualitatif sudah dinyatakan dengan tegas dalam setiap tahap dengan tahap yang berikutnya. Proses ini sesuai dengan sifat dari “*emergent*” berawal penelitian kualitatif yakni sifat dapat sewaktu-waktu dapat berubah selama penelitian dilaksanakan. Pada tahap penelitian di lapangan melingkupi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tinjauan teori-teori atau tulisan yang, kemudian membuat sebuah desain dari penelitian, melaksanakan bimbingan penelitian, dan memilih tempat untuk dilaksanakan penelitian, mengatur izin dan mempersiapkan alat-alat penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti diawali dengan melakukan tinjau medan terlebih dahulu ke tempat dilaksanakan penelitian agar mendapatkan deskripsi perdana agar sejalan dengan yang dicari dari peneliti. Setelah itu, maka peneliti memilih bidang tempat instansi dari penelitian serta menghimpun dokumen-dokumen yang sejalan dengan penelitian.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah dengan melaksanakan kegiatan untuk mencari dan menentukan tema, serta membentuk suatu hipotesis, dan melakukan penelitian dengan hipotesis tersebut, serta menjelaskan hasil dari analisis data dan uji validitas dari data.

d. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap terakhir adalah melaksanakan penghimpunan laporan dengan diketik berdasarkan hasil dari penelitian, penetaan, penulisan tulisan akhir, menempatkan syarat pengesahan dari pembimbing, proses pencetakan hasil akhir, serta penyerahan hasil penulisan akhir untuk diujikan.